

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya Dan Jasa Serta Risiko Ke

Kota Sawahlunto bukan merupakan kota yang dihitung nilai inflasinya, yang dihitung hanyalah nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) saja. Oleh sebab itu kegiatan pengendalian inflasi lebih diutamakan untuk melakukan pemantauan harga pangan sebagai kebijakan dalam pengendalian inflasi daerah. Dalam pelaksanaannya, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Dinas Koperindag, pemantauan harga dilakukan setiap hari ke Pasar yang ada di Kota Sawahlunto.

Sebagai penghitungan inflasi Kota Sawahlunto digunakan data Indeks Perkembangan Harga (IHK). Berikut disampaikan Tabel dan Grafik data perkembangan IHK Kota Sawahlunto Triwulan IV bulan Oktober – Desember 2025 :

NO	WAKTU	NILAI IPH
1	Minggu I Oktober	1.55
2	Minggu II Oktober	1.55
3	Minggu III Oktober	1.65
4	Minggu IV Oktober	1.75
5	Minggu V Oktober	1.52
6	Minggu I November	-0.52
7	Minggu II November	-0.94
8	Minggu III November	-1.14
9	Minggu IV November	-1.16
10	Minggu I Desember	5.06
11	Minggu II Desember	4.07
12	Minggu III Desember	4.38
13	Minggu IV Desember	4.02

Dari data IPH diketahui IPH Kota Sawahlunto mengalami kenaikan pada bulan Desember Triwulan IV Tahun 2025. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh Bencana Alam yang menghantam Sumatera Barat sehingga mengakibatkan harga bawang merah, cabe merah dan beras, dan daging ayam ras sebagaimana dilihat pada data Tabel perkembangan harga tertinggi bahan pokok pada bulan Desember 2025 berikut :

NO	KOMODITY	SATUAN JUAL	RATA -RATA HARGA DESEMBER 2025
-----------	-----------------	------------------------	---

1	Bawang Bombai	Kg	31.667
2	Bawang Merah	Kg	38.333
3	Bawang Putih Honan	Kg	36.667
4	Beras Khusus	Kg	18.000
5	Beras Medium	Kg	15.667
6	Beras Premium	Kg	17.750
7	Beras SPHP Bulog	Kg	12.000
8	Cabai Merah Keriting	Kg	103.333
9	Cabai Rawit Hijau	Kg	55.000
10	Daging Ayam Kampung	Ekor	60.000
11	Daging ayam Ras	Kg	30.000
12	Daging Sapi Paha Belakang	Kg	140.000
13	Daging Sapi Tetelan	Kg	80.000
14	Garam Halus	Kg	13.500
15	Gula Pasir Curah	Kg	18.000
16	Gula Pasir Kemasan	Kg	19.000
17	Ikan Teri	Kg	100.000
18	Ikan Tongkol	Kg	40.000
19	Jeruk Lokal	Kg	15.000
20	Kacang Hijau	Kg	24.000
21	Kacang Panjang	Kg	10.000
22	Kacang Tanah	Kg	30.000
23	Kangkung	Kg	8.000
24	Kedelai Lokal	Kg	15.000
25	Kentang Sedang	Kg	12.000
26	Ketela Pohon	Kg	5.000
27	Ketimun Sedang	Kg	10.000
28	Mie Instan	Bungkus	3.000
29	Minyak Goreng Curah	Liter	17.100
30	Minyak Goreng Kemasan	Liter	20.667
31	Minyakita	Liter	16.333
32	Pisang Lokal	Kg	12.000
33	Sawi Hijau	Kg	7.000
34	Susu Bubuk	Grm	56.000
35	Susu Bubuk Balita	Grm	44.000
36	Susu Kental Manis	Grm	12.000
37	Tahu Putih	Kg	13.000
38	Telur Ayam Kampung	Kg	42.500
39	Telur Ayam Ras	Kg	26.900
40	Tempe Bungkus	Kg	14.000
41	Tepung Terigu	Kg	12.000
42	Tomat	Kg	8.000
43	Udang Basah	Kg	95.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah Klasifikasi Permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

1. Perubahan cuaca dan bencana alam yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan.
2. Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun.

2. Keterjangkauan harga :

Resiko gejolak harga pada musim hujan dan bencana serta penurunan produksi hasil pertanian.

1. Kelancaran distribusi :

Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Sawahlunto didatangkan dari luar daerah terutama Bukittinggi, Batusangkar dan Kabupaten Solok sehingga kelancaran jalan sangat berpengaruh.

1. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Diskoperindag dan DKP3 Kota Sawahlunto dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.

Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.

Cabe merupakan salah satu komoditi strategis yang berpengaruh terhadap inflasi karena harganya sangat berfluktuasi tergantung ketersediaan dan pasokan di pasaran. Untuk mendukung peningkatan produksi cabe melalui CSR PT. BA pada hari Selasa tgl 14 Oktober 2025 diserahkan bantuan bibit cabe sebanyak 10.000 btg kepada Poktan Jaya Kec. Barangin Kota Sawahlunto.

Penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah Tahun 2025 di Kota Sawahlunto periode Oktober-November dengan jumlah penerima manfaat 1882 orang. Masing-masing menerima beras 20 kg dan minyak 4 liter. Penyaluran ini dimulai tanggal 18 s/d 30 November 2025 di masing-masing desa/kelurahan se-kota Sawahlunto dan merupakan kolaborasi berbagai pihak yaitu

Perum Bulog, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan, Dinas Sosial, PSM, TKSK, SDM PKH dan pemerintah desa/kelurahan. Penyaluran bantuan pangan ini sebagai salah satu upaya dalam pengendalian inflasi terutama beras di Kota Sawahlunto dengan total jumlah beras yang disalurkan 3.764 kg dan minyak 7.528 liter.

Telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Desa Lunto Timur tanggal 16 Oktober 2025 dan Operasi Pasar Pangan (OPP) di Desa Silungkang Tigo pada tanggal 18 Desember 2025 dalam rangka pengendalian inflasi daerah oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto pada Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Sawahlunto dan koordinasi dengan TPID Kota Sawahlunto dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Sawahlunto.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto pada Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.

Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kota Sawahlunto tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran transportasi.